

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal paling esensial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan dinilai berkualitas apabila dalam keterlaksanaannya mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter dan pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat Indonesia dapat menghadapi dan menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Karena era globalisasi ini tidak dapat dihindari maupun dicegah, maka bangsa Indonesia harus ikut berubah sesuai keadaan jaman dan masuk kedalam era globalisasi.

Upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui usaha memperbaiki kurikulum yang telah digunakan sebelumnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2013:

Kurikulum merupakan “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Bab I Pasal 1 ayat 19).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah kemudian memperbaiki kurikulum sebelumnya dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Setelah observasi yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran di SMK NEGERI 1 BEJI menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih menggunakan metode berpusat pada guru, dalam pembelajaran yang berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang sedang di terangkan oleh guru.

Menyebabkan para siswa pasif di dalam proses pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan guru saat proses pembelajaran tanpa bisa mengemukakan pendapat mereka sendiri tentang apa yang telah mereka ketahui, kesempatan di dalam berdiskusi antara siswa satu dengan lainnya belum bisa tercipta dengan baik yang akan menimbulkan perbedaan antara pendapat siswa satu dengan yang lainnya yang akan menciptakan pengetahuan baru bagi mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru sejarah kelas X Multimedia SMK NEGERI 1 BEJI, kebanyakan para siswa masih bergantung kepada guru di dalam menyelesaikan suatu permasalahan/problem yang terjadi dilingkungan sekitar berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah. permasalahan para siswa terjadi pada saat

menganalisis penyebab terjadinya permasalahan/*problem* di karenakan dalam mata pelajaran sejarah yang di terapkan oleh guru masih menerapkan metode ceramah

Metode ceramah membuat para siswa hanya mencata sesuatu yang mereka anggap penting saja yang mengakibatkan sebuah masalah yang akan terjadi di saat materi yang tidak mereka catat muncul di dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa akan bergantung kembali kepada guru mata pelajaran untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pemilihan SMK didasarkan pada metode generalisasi sampling yang diambil random di berbagai daerah di kabupaten Pasuruan.

Setelah peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, peneliti berpendapat untuk perlu untuk dilakukan sebuah perbaikan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X Multimedia di SMK NEGERI 1 BEJI yang akan membuat pembelajaran bisa menjadi lebih baik dengan tujuan terjadinya proses pembelajaran yang maksimal.

Pada proses pembelajaran di harapkan bisa berkesan bagi mereka sehingga dapat diingat oleh para siswa meskipun mereka tidak mencatat pada proses pembelajaran berlangsung. saat para siswa dapat bertukar pikiran saat berdiskusi dengan para siswa yang lain tentang apa yang mereka ketahui akan memunculkan sebuah pengetahuan baru bagi mereka dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan tersebut di perlukan sebuah model pembelajaran yang baru yang membuat para siswa

menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang di maksudkan adalah model *Problem Based Learning*.

(Rusman, 2012:241). *Problem Based learning* merupakan pembelajaran yang di peroleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah (dalam Huda, 2013:271). adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”.

Pengertian *Problem Based Learning* menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah “metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Sebuah masalah berfungsi dalam merangsang rasa keingin tahuan para siswa, kemampuan di dalam menganalisis sebuah permasalahan dan inisiatif para siswa terhadap materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa mempersiapkan siswa di dalam berfikiran kritis, analitis serta memakai sumber pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan uraian yang telah di jelaskan peneliti mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI?
2. Bagaimana Proses penerapan Model *Problem Based Learning* X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X Multimedia pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui Proses penerapan Model *Problem Based Learning* X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sebuah pengetahuan tentang penerapan model problem based learning pada pembelajaran Sejarah di kelas X Multimedia SMK NEGERI 1 BEJI.
2. Memberi pengetahuan tentang hasil dari pembelajaran yang telah di lakukan dengan penerapan model problem based learning pada pembelajaran Sejarah di ke kelas X Multimedia SMK NEGERI 1 BEJI.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar dalam pembahasan penelitian tidak meluas. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI. Penelitian bertempat di SMK NEGERI 1 BEJI dan pemilihan kelas atau subyek penelitian yaitu siswa kelas X Multimedia pada mata pelajaran Sejarah

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Melalui model pembelajaran, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih terencana sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan

2. Model pembelajaran Problem Based Learning

Model problem based learning juga biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan sebuah masalah kontekstual sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar

3. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau

yang erat kaitannya dengan masa kini. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengajarkan kepada generasi muda untuk dapat mengambil hikmah dari apa yang telah terjadi masa lampau.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai proses belajar dan bisa diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar saling berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran

